

PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, *LEVERAGE* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Raisya Aprilia Rahayu¹, Dwi Fitri Puspa²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

E-mail: raisyarahayu@gmail.com, dwifp@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 65 perusahaan sektor energi sebagai sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Temuan ini memberikan implikasi bahwa auditor cenderung mempertimbangkan konsistensi opini dan struktur keuangan perusahaan dalam menentukan opini audit *going concern*, sedangkan faktor pertumbuhan penjualan maupun kualitas auditor tidak selalu menjadi pertimbangan utama.

Kata kunci: opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, *leverage*, opini audit *going concern*.

PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan auditor ketika terdapat keraguan substansial mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Arens et al., 2012; IAPI, 2021). Opini ini memiliki peran penting karena menjadi sinyal awal bagi investor, kreditur, dan pemegang saham mengenai kondisi keuangan perusahaan. Penerimaan opini audit *going concern* berdampak luas, mulai dari penurunan reputasi, menurunnya nilai saham, hingga terbatasnya akses perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal. Auditor dalam hal ini dituntut untuk bertindak independen serta berpegang pada standar profesional agar opini yang diberikan benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Persialt

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-6.31	1.22	-5.18	0.00
Opini Audit Tahun Sebelumnya	6.84	1.08	6.37	0.00
Pertumbuhan Perusahaan	-0.01	0.03	-0.28	0.78
Kualitas Audit	-0.88	0.85	-1.04	0.30
<i>Leverage</i>	2.44	0.73	3.36	0.00

Berdasarkan pengujian pada variabel opini audit tahun sebelumnya diperoleh nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ berarti berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Maka dikatakan bahwa hipotesis pertama

(H1) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Gunawan & Murtanto (2023) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memengaruhi opini audit tahun berjalan. menunjukkan bahwa auditor cenderung mempertahankan opini yang telah diberikan jika kondisi perusahaan tidak mengalami perbaikan signifikan. Dengan demikian, opini audit sebelumnya menjadi faktor penting dalam memengaruhi keputusan auditor.

Berdasarkan pengujian pada variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai probabilitas $0,78 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan Halim (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan tidak memengaruhi opini *going concern*. Hal ini dikarenakan auditor tidak hanya melihat pertumbuhan penjualan atau aset, melainkan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, termasuk profitabilitas, arus kas, serta struktur modal. Oleh karena itu, pertumbuhan tinggi belum tentu menjamin auditor tidak memberikan opini *going concern*.

Berdasarkan pengujian pada variabel kualitas audit diperoleh nilai probabilitas $0,30 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmawati & Darsono (2022) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak selalu menentukan opini *going concern*. Auditor lebih fokus pada bukti audit dan kondisi keuangan perusahaan ketimbang ukuran atau status KAP. Dengan demikian, baik auditor Big-4 maupun non-Big-4 tetap berpegang pada prinsip profesionalisme dan kehati-hatian dalam memberikan opini audit.

Berdasarkan pengujian pada variabel *leverage* diperoleh nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi et al. (2021) yang menemukan bahwa *leverage* tinggi meningkatkan probabilitas penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang meningkatkan risiko gagal bayar apabila arus kas tidak stabil. Dengan demikian, auditor cenderung mengeluarkan opini *going concern* ketika *leverage* perusahaan tinggi karena menilai adanya risiko kesulitan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan hipotesis (H1) diterima. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan hipotesis (H2) ditolak. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan hipotesis (H3) ditolak. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan hipotesis (H4) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). Auditing and assurance services: An integrated approach (14th ed.). Pearson.
- Dewi, I. A., Pradnyani, I. G. A. D., & Sari, M. M. R. (2021). Pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 31(6), 1470–1486. <https://doi.org/10.24843/EJA>
- Gunawan, A., & Murtanto. (2023). Opini audit tahun sebelumnya dan *going concern*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 14(2), 211–225.
- Halim, A. (2021). Pertumbuhan perusahaan dan implikasinya terhadap *going concern*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 18(1), 55–70.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). Standar audit (SA) 570: *Going concern*. IAPI.
- Mutchler, J. F. (1985). A multivariate analysis of the auditor's *going-concern* opinion decision. Journal of Accounting Research, 23(2), 668–682. <https://doi.org/10.2307/2490823>
- Prayoga, A., & Aryati, T. (2023). Kualitas audit dan *going concern* pada perusahaan publik. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 9(1), 77–91.
- Putri, R. A. (2022). Pertumbuhan perusahaan dan

- penerimaan opini audit *going concern*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 10(2), 121–135.
- Rahmawati, D., & Darsono. (2022). Kualitas audit dan pengaruhnya terhadap *going concern*. Jurnal Ilmu Akuntansi, 15(1), 89–101

